

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan jumlah 78 orang responden di Perumahan Graha Kalimas Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya sebagai berikut :

1. Setelah menganalisis data diatas penulis melakukan uji reliabilitas dan uji validas kepada 78 orang responden untuk mengukur setiap masing-masing variabel dalam penelitian ini. Pada saat melakukan pengujian diketahui bahwa setiap indikator menunjukkan nilai validitas dan reliabilitas yang disebut valid dan reliabel, meskipun 3 pernyataan yang tidak valid penulis melakukan sebar kuesioner sebanyak 2x yang pertama berjumlah 30 responden dan yang ke dua berjumlah 78 orang responden atau menyeluruh. Hal ini membuktikan hasil dari uji orelasi dengan nilai korelasi sebesar 0,495 maka tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh “sedang” karena koefisiensi sebesar 0,495 berada di interval koefisien 0,40 – 0,599, hasil tersebut menunjukkan bahwa efek program acara animasi memiliki nilai yang sedang terhadap anak-anak.

2. Ada beberapa nilai hasil responden yang memiliki nilai rata-rata tinggi antara lain:

- Point terbanyak dari sebuah indikator kognitif dengan sub variabel pengetahuan dengan pernyataan “menurut saya acara animasi shiva dapat membangun pertemanan semakin erat” dengan jumlah jawaban sebesar 333 dengan rata-rata 4,27.
- Point terbanyak dari sebuah indikator afektif dengan sub variabel penerimaan dengan pernyataan “isi program animasi shiva dapat

diterima oleh anak-anak” dengan jumlah jawaban sebesar 325 dengan rata-rata 4,17.

- Point terbanyak yang terakhir dari sebuah indikator dengan nilai 332 dengan rata-rata 4,25 dengan pernyataan “Saya lebih mengarahkan anak-anak saya supaya tidak bersikap menang sendiri (tidak mau mengalah)”.

3. Kaitkan Hasil dengan teori yang digunakan

Menurut Romli (2016: 41-42) dalam hal ini Gerbner menyatakan bahwa para televisi merupakan suatu kekuatan yang secara dominan dapat mempengaruhi masyarakat modern. Kekuatan tersebut berasal dari kemampuan televisi melalui berbagai simbol untuk memberikan berbagai gambaran yang terlihat nyata dan penting seperti sebuah kehidupan sehari-hari. Televisi mampu mempengaruhi penontonnya, sehingga apa yang ditampilkan di layar kaca dipandang sebagai sebuah kehidupan yang nyata, kehidupan yang sehari-hari. Realitasnya yang ditampilkan media dipandang sebagai sebuah realitas objektif.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menggunakan Teori Ekologi Bronfenbrenner menurut Albert Bandura, mengemukakan bahwa teori ini menekankan terhadap perkembangan seseorang baik secara mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, kronosistem.

Jadi teori ekologi Bronfenbrenner menegaskan bahwa pengaruh lingkungan sangat berperan terhadap perkembangan kepribadian dan tingkah laku anak. Lingkungan mulai dari keluarga, teman sebaya dll. Setting lingkungan makrosistem dalam bentuk tayangan yang menimbulkan dampak negatif yang diperoleh dari televisi dan film pada video, atau liputan yang mengandung kekerasan didalamnya yang berpengaruh pada keseluruhan proses pembentukan pola pikir, pola rasa, tingkah laku anak. (Gunawan, 2004: 117).

5.2 Saran

Kesesuaian hasil uji penelitian ini memiliki presentase sedang dengan jumlah 19,5 lebih dominan oleh faktor lain yang tidak digunakan oleh penulis. Sehingga riset berikutnya memiliki problem yang sama dengan mencari faktor lain yang memiliki bobot lain mengenai program shiva.

